

Description of Differences in Sexual Desire in Female Fujoshi Kpop Fans in Indonesia Based on Age

Gambaran Perbedaan *Sexual Desire* Pada Wanita *Fujoshi* Penggemar Kpop di Indonesia Ditinjau Dari Usia

Safna Oktavieri¹, Rahayu Hardianti Utami²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

Email: Safnaoktavieri2310@gmail.com

Abstract

In recent years, people's interest in the Korean wave phenomenon has increased. This can be seen from the large number of people, especially young people, who are fans of this Kpop idol. The majority of Kpop fans are dominated by women. Most of these female Kpop fans are also fujoshi. Fujoshi is a term for women who like relationships with men. From this phenomenon, fans claim that viewing fujoshi-related content can increase their sexual desire. Therefore, the aim of this research is to see a picture of the differences in Sexual Desire or sexual desire in female fujoshi kpop fans when viewed in terms of age, namely teenagers and adults. This research is quantitative research with a descriptive method carried out on 92 respondents. Data analysis in this study used the homogeneity test and the Mann Whitney U-test. The results obtained are that the significance value in the homogeneity test shows the number 0.078, which means the data in this study is homogeneous. In the Mann Whitney U-test, the significance value was 0.000 with a mean rank for adolescents of 28.02 and for adults of 64.98. This means that there are differences in the variables in the research data.

Keywords: *Kpop, Fujoshi Women, Sexual Desire, teenagers and adults*

Abstrak

Beberapa tahun terakhir ini, daya tarik masyarakat terhadap fenomena *Korean wave* semakin besar. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat terutama kaum muda yang menjadi *fans* dari idola Kpop ini. Mayoritas *fans* Kpop ini di dominasi oleh kaum perempuan. Sebagian besar dari *fans* Kpop perempuan ini juga merupakan seorang *fujoshi*. *Fujoshi* merupakan istilah untuk wanita yang menyukai hubungan sesama laki-laki. Dari fenomena ini, para *fans* mengklaim bahwa dengan melihat konten yang berbau *fujoshi* ini dapat menambah hasrat seksual mereka. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk melihat gambaran perbedaan *Sexual Desire* atau hasrat seksual pada wanita *fujoshi* penggemar kpop ini jika ditinjau dari segi usia yaitu remaja dan dewasa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode Deskriptif yang dilakukan kepada 92 responden. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Uji homogenitas, dan Uji *mann whitney u-test*. Hasil yang didapatkan adalah nilai signifikansi pada uji homogenitas menunjukkan angka 0,078 yang berarti data didalam penelitian ini bersifat homogen. Pada uji *mann whitney u-test*, nilai signifikansi 0,000 dengan mean rank pada remaja sebesar 28,02 dan pada dewasa sebesar 64,98. Artinya terdapat perbedaan dari variabel yang ada pada data penelitian.

Kata kunci: *Kpop, Wanita Fujoshi, Hasrat Seksual, usia remaja dan dewasa*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *Korean Pop* (K-Pop) telah menjadi pembicaraan di mana-mana. “Virus” *Korean Wave* (*hallyu*) menyebar dengan cepat ke seluruh dunia seiring dengan pesatnya globalisasi dan kemajuan teknologi. Di Indonesiasendiri, virus K-Pop mulai berkembang semenjak banyak stasiun TV Swasta yang menayangkan drama-drama Korea hingga Musik Video dari lagu-lagu hits Korea. Banyaknya hal menarik dan menonjol dari Idol Korea

mendorong rasa ingin tahu penggemar mengenai informasi mendetail Idol tersebut, termasuk informasi pribadi.

Ketertarikan yang begitu besar terhadap idol korea, membuat para penggemar yang di dominasi oleh kaum hawa ini mulai menjadi *fans fanatik* dan meniru gaya serta pola hidup idolanya (Gumelar, S.A., Almada, R., Laksmiwati, A.A, 2021). Fans merupakan istilah untuk penggemar yang memiliki kegemaran yang sangat kuat, antusiasme dan Loyalitas tinggi kepada suatu hal (Gumelar, et all., 2021). Karena kecintaannya kepada sang idola, banyak fans yang akhirnya merasa cemburu jika idolanya berinteraksi dengan lawan jenisnya. Hal inilah yang menjadi awal mula para fans mulai menyukai hubungan dan interaksi sesama member group idolanya. Hal ini juga yang menjadi awal mula terciptanya *Fujoshi* di kalangan penggemar Kpop.

Fujoshi merupakan istilah untuk perempuan yang menyukai interaksi atau hubungan romantis sesama jenis, terutama interaksi romantis antara laki-laki dengan laki-laki atau biasa disebut dengan *Gay* (shella, 2019). Popularitas penggemar Kpop *Fujoshi* di Indonesia tidaklah sedikit. Hal ini bermula ketika penggemar merasa cemburu jika idolanya berinteraksi dengan lawan jenis, sehingga penggemar memasang sang idola dalam hubungan romansa dengan rekan satu groupnya (*shipper*) untuk meminimalisir rasa cemburu tersebut. Namun siapa sangka, hal tersebut malah membangkitkan hasrat seksual di dalam diri penggemar (Latifah, Ernita, Rahmi, 2020). Hasrat seksual merupakan kondisi terkait motivasi dan minat pada objek atau aktivitas seksual, atau sebagai keinginan, atau dorongan untuk mencari objek seksual atau untuk terlibat dalam suatu aktivitas seksual. Hasrat seksual sering kali dikenal dengan sebutan Libido, ketertarikan seksual, dan nafsu birahi (Akhavan, AP., 2018).

Keberadaan para *Fujoshi* ini dapat kita jumpai melalui akun *fanbase* yang ada di sosial media. *Fanbase* merupakan istilah untuk wadah bagi penggemar untuk berkumpul dan berinteraksi di sosial media. Melalui *fanbase* ini, penggemar berbagi konten seputar idola mereka seperti *fanfiction*, *fanart*, maupun video kemesraan dari teknologi AI. *Fanfiction* merupakan cerita fiksi karangan penggemar dimana sang idola menjadi tokoh utamanya. Sedangkan *Fanart* merupakan hasil karya penggemar berupa gambar karakter sang idola untuk memvisualisasikan cerita yang mereka buat (Rossa, Diaz, Efriani, & Deny, 2021).

Untuk mencari kebenaran dari fenomena ini, peneliti mencoba bergabung dengan salah satu *fanbase Fujoshi* Kpop terbesar di aplikasi X. *Fanbase* dengan user @vkookfess menjadi tujuan pertama peneliti. Ini merupakan *fanbase* dari penggemar hubungan Taehyung dan Jungkook, salah satu member dari group BTS. Melalui akun ini, fans membagikan karya mereka berupa gambar ataupun cerita romantis *shipper* mereka yang akhirnya menstimulasi hasrat seksual mereka melalui imajinasi dan fantasi seksual yang terbentuk dari melihat konten tersebut (Birnbaum, 2018; Liu, 2015).

Fenomena lain yang peneliti temukan adalah banyaknya *fans Fujoshi* yang masih berusia remaja. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mereka yang masih duduk di sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas. Masa remaja atau *the genital phase* pada teori psikoseksual merupakan masa dimana emosi seksual sedang berkembang (Freud dalam Rudolf, S., 2019). Adanya dorongan seksual, dan kebutuhan seksual yang harus terpenuhi serta rasa ingin tahu remaja yang sangat tinggi, menjadikan remaja ini akhirnya mengeksplor banyak hal hingga sampai pada fenomena *fujoshi* ini. Untuk *fans fujoshi* yang berusia dewasa atau yang sudah memiliki pasangan sah dalam ikatan pernikahan, mereka mengaku bahwa konten yang berbau *fujoshi* seperti ini memiliki dampak untuk meningkatkan hasrat seksual mereka terhadap pasangan (komunikasi pribadi, 2022).

Menurut Hurlock (2011), masa remaja dimulai dari anak berusia 13 tahun hingga 17 tahun. Sedangkan untuk masa dewasa dimulai dari usia 18 tahun hingga 40 tahun. Sebenarnya hasrat seksual merupakan suatu perasaan yang wajar dan normal ada di setiap individu, dipuaskan melalui aktivitas seksual. Namun akan menjadi tidak wajar jika dilakukan oleh individu yang belum cukup usia dan berada dalam suatu ikatan pernikahan yang sah. Moyano. Pada tahun 2016 melakukan penelitian dan menyimpulkan bahwa hasrat seksual akan menurun seiring bertambahnya usia.

Masa remaja merupakan masa dimana hasrat seksual sedang berkembang dengan sangat pesat. Pada masa ini, anak remaja cenderung mencoba hal baru untuk memenuhi perkembangan seksual mereka seperti berciuman dengan pacar atau pasangan, melakukan masturbasi sendiri, hingga

melakukan aktivitas seksual layaknya pasangan suami istri (Marwoko, 2019). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan orang tua dan kurangnya wawasan mengenai hasrat seksual.

Salah satu dampak dari hal ini adalah meningkatnya pernikahan dini karena banyak remaja yang hamil di luar nikah, resiko cacat dan kematian bayi karena si ibu belum sepenuhnya siap mempunyai bayi, serta penyimpangan seksual yang bisa saja terjadi (Stenzel dan Krigiss, 2003). Sedangkan pada wanita dewasa, hasrat seksual diperlukan untuk meningkatkan keintiman bersama pasangan. Namun faktanya, banyak wanita dewasa yang merasa tidak terpuaskan dan berakhir tidak memiliki hasrat terhadap pasangan. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor, salah satunya stress yang berkepanjangan. Maka biasanya wanita dewasa ini mencari *alternative* lain untuk membangkitkan hasrat seksual mereka (komunikasi personal, 2 Juli 2024). Dalam kasus kali ini, wanita dewasa ini membangkitkan hasrat seksual mereka melalui konten yang berbau *fujoshi*. Berdasarkan fenomena diatas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai hasrat seksual ini, maka dari itu peneliti mengambil penelitian dengan judul “Gambaran Sexual Desire Pada Wanita Fujoshi Penggemar KPOP di Indonesia ditinjau dari usia.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 92 orang. Partisipan merupakan seorang wanita *Fujoshi* yang menggemari dunia Kpop. Dalam menentukan partisipan ini, ada beberapa kriteria yang perlu dipenuhi. Kriteria tersebut adalah: (1) seorang remaja dengan rentang usia 13-17 tahun, dan atau seorang dewasa dengan rentang usia 18-40 tahun. (2) memiliki pacar/pasangan. (3) sudah menjadi fans Kpop minimal 2 tahun. (4) menonton atau membaca fanfiction *bergenre* BxB. (5) memiliki shipper BxB di Kpop yang disuka.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada alat ukur yang dikembangkan oleh Spector, Carey, dan Steinberg pada tahun 1996 yang mengukur tentang hasrat seksual (dalam Vallejo-Medina, P., Rojas-Paoli, I., & Álvarez-Muelas, A., 2020). Terdiri dari tiga aspek dan 13 item. Aspek pertama yaitu hasrat seksual diadik, terdiri dari 7 item yang membahas mengenai hasrat seksual kepada pasangan. Aspek kedua yaitu hasrat seksual soliter, terdiri dari 4 item yang membahas mengenai hasrat seksual menyendiri. Aspek ketiga yaitu hasrat seksual diadik terhadap orang yang menarik, terdiri dari 2 item yang membahas mengenai hasrat seksual terhadap orang yang menarik (seperti idol, artis, atau orang-orang menarik lainnya).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berbentuk *skala likert* dengan rentang skor penilaian 1-4 (tidak pernah, jarang, sering, sangat sering). Pada uji reliabilitas yang dilakukan di SPSS, nilai *cronbach's alpha* dari alat ukur ini yaitu 0,95 yang berarti alat ukur yang digunakan reliabel karena nilainya mendekati 1. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan *Statistic Packages for Social Science (SPSS)* menggunakan uji non parametric *mann whitney*. Penelitian ini dilakukan dengan telah memenuhi kode etik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada 92 orang responden dengan rincian 46 orang merupakan responden yang masuk kategori remaja, dan 46 lainnya termasuk ke kategori dewasa. Responden yang masuk kedalam kategori remaja adalah responden yang berusia 13-17 tahun. Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori dewasa adalah responden yang berusia 18-40 tahun. Deskripsi data penelitian ini terdiri dari total mean hipotetik dan mean empirik dimana skor mean empirik masing-masing variabel lebih tinggi daripada skor hipotetik. Berdasarkan nilai empiric yang didapatkan, masing-masing variabel dapat dikategorisasikan seperti tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kategorisasi hasrat seksual

	Skor	Kategori	F	%
Keseluruhan	$X < 26$	Rendah	1	1.1 %
	$26 \leq X < 39$	Sedang	46	50.0 %
	$39 \leq X$	Tinggi	45	48.9 %
	Total		92	100 %

Remaja	$X < 26$	Rendah	-	0
	$26 \leq X < 39$	Sedang	39	84.8%
	$39 \leq X$	Tinggi	7	15.2%
	Total		46	100%
Dewasa	$X < 26$	Rendah	1	2.2%
	$26 \leq X < 39$	Sedang	7	15.2%
	$39 \leq X$	Tinggi	38	82.6%
	Total		46	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa secara pada rentang usia remaja, hasrat seksual berada pada kategori sedang. Sedangkan pada rentang usia dewasa, hasrat seksual berada pada kategori tinggi. Agar deskripsi data lebih jelas, peneliti menguraikan kategorisasi berdasarkan aspek pada masing-masing rentang usia.

Tabel 2. Kategori data per aspek

Usia	Aspek	Kategori	Skor	F	%
REMAJA	Diadik	Rendah	$X < 14$	20	43.5 %
		Sedang	$14 \leq X < 21$	23	50.0 %
		Tinggi	$21 \leq X$	3	6.5 %
		Total		46	100 %
	Soliter	Rendah	$X < 8$	1	2.3 %
		Sedang	$8 \leq X < 12$	6	13.0 %
		Tinggi	$12 \leq X$	39	84.8 %
		Total		46	100 %
	Orang Menarik	Rendah	$X < 4$	0	0 %
		Sedang	$4 \leq X < 6$	1	2.2 %
		Tinggi	$6 \leq X$	45	97.8 %
		Total		46	100 %
	Diadik	Rendah	$X < 14$	2	4.3 %
		Sedang	$14 \leq X < 21$	13	28.3 %
		Tinggi	$21 \leq X$	31	67.4 %
		Total		46	100 %
DEWASA	Soliter	Rendah	$X < 8$	2	4.3 %
		Sedang	$8 \leq X < 12$	2	4.3 %
		Tinggi	$12 \leq X$	42	91.3 %
		Total		46	100 %
	Orang Menarik	Rendah	$X < 4$	1	2.2 %
		Sedang	$4 \leq X < 6$	0	0 %
		Tinggi	$6 \leq X$	45	97.8 %
		Total		46	100 %

Berdasarkan tabel deskripsi dan kategorisasi diatas, dapat dilihat bahwa baik pada aspek di usia remaja maupun dewasa, memiliki skor empirik yang lebih besar daripada skor hipotetik. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pada uji normalitas, kategori remaja berdistribusi normal dengan nilai signifikansi sebesar 0.200, sedangkan kategori dewasa berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. pada uji homogenitas diketahui bahwa varian data pada penelitian ini bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar 0,078. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis non parametrik *man whitney u-test* karena salah satu data berdistribusi tidaak normal. Pada penelitian kali ini, nilai signifikansi yang didapatkan yaitu 0.000 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasrat seksual antara responden yang berusia remaja dengan responden yang berusia dewasa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasrat seksual wanita *fujoshi* penggemar Kpop yang berusia remaja dengan yang berusia dewasa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 92 responden yaitu wanita *fujoshi* penggemar Kpop, terdapat

perbedaan hasrat seksual pada mereka yang berusia remaja (13-17 tahun) dengan mereka yang berusia dewasa (18-40 tahun). Responden yang berusia remaja memiliki hasrat seksual sedang, sedangkan responden yang berusia dewasa memiliki hasrat seksual tinggi. Perbedaan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Velten, J., Hirschfeld, G., Meyers, M., Margaf, J pada tahun 2021 kepada 170 wanita di Jerman. Hasilnya adalah hasrat seksual cenderung lebih tinggi pada wanita dengan usia menikah, dan sudah memiliki pasangan sah, namun akan menurun seiring bertambahnya usia dan memiliki anak.

Hasrat seksual sedang pada remaja kemungkinan terjadi karena pada usia ini, mereka belum memiliki pasangan yang sah dalam ikatan pernikahan sehingga mereka tidak memiliki objek untuk pemenuhan kebutuhan seksual yang sah. Sedangkan pada usia ini, perkembangan kepribadian dan perkembangan seksualitas sedang berkembang dengan pesat (Freud dalam Rudolf, S., 2019), yang mana jika seseorang dengan rentang usia remaja ini kurang mendapatkan perhatian dan wawasan mengenai hasrat seksual, hal ini dapat mengakibatkan penyimpangan seksual atau penyalahgunaan kodrat seksual seperti kecenderungan menyukai homoseksualitas, kumpul kebo, *free sex*, bahkan hamil diluar nikah (Kwirinus, 2022). Dampak lain dari hal ini adalah meningkatnya pernikahan dini karena banyak remaja yang hamil di luar nikah, resiko cacat dan kematian bayi karena si ibu belum sepenuhnya siap mempunyai bayi, serta penyimpangan seksual yang bisa saja terjadi (Stenzel dan Krigiss, 2003).

Hasrat seksual pada dewasa cenderung tinggi. Hal ini terjadi karena pada rentang usia dewasa, mereka cenderung sudah memiliki pasangan yang sah dalam ikatan pernikahan sehingga mereka memiliki objek untuk pemenuhan kebutuhan seksual mereka. Pada wanita dewasa, hasrat seksual diperlukan untuk meningkatkan keintiman bersama pasangan. Namun faktanya, banyak wanita dewasa yang merasa tidak terpuaskan dan berakhir tidak memiliki hasrat terhadap pasangan. Hal ini bisa terjadi karena banyak faktor, salah satunya stress yang berkepanjangan, kurangnya komunikasi dan keintiman antara pasangan serta faktor pekerjaan yang membuat pasangan terpisah jarak dalam waktu yang cukup lama. Karena hal ini, biasanya wanita dewasa ini mencari *alternative* lain untuk membangkitkan hasrat seksual mereka (komunikasi personal, 2 Juli 2024). Dalam kasus kali ini, wanita dewasaini membangkitkan hasrat seksual mereka melalui konten yang berbau *fujoshi*.

Pada penelitian kali ini, peneliti tidak menggali lebih dalam mengenai hasrat seksual responden yang menyukai konten *Fujoshi* ini mengarah pada subjek sesama jenis juga atau lawan jenis. Namun beberapa dari responden mengatakan bahwa walaupun mereka menyukai konten *Fujoshi*, mereka masih memiliki pasangan laki-laki normal, bahkan mereka ikut mengajak pasangan mereka tersebut untuk menonton konten *fujoshi* tersebut. Tidak ada alasan yang pasti peneliti temukan mengapa wanita penggemar Kpop ini lebih memilih konten *Fujoshi* para idol mereka. Namun dari fenomena yang peneliti temukan, dari agensi-agensi Kpop itupun secara tidak langsung menyuruh sang idola memberikan *FanService* berupa konten-konten yang mengarah kepada homoseksualitas. Entah itu sang idola menjalankannya dengan sukarela atau keterpaksaan karena tuntutan agensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasrat seksual pada wanita *fujoshi* penggemar Kpop yang berusia remaja dengan wanita *fujoshi* penggemar Kpop yang berusia dewasa. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasrat seksual pada wanita *fujoshi* usia remaja berada pada kategori sedang, sedangkan hasrat seksual pada wanita *fujoshi* yang berusia dewasa cenderung tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena responden yang berusia remaja belum memiliki pasangan yang sah untuk melakukan hubungan seksual.

SARAN

Sebagai orang yang berada pada rentang usia remaja, sebaiknya lebih bisa untuk memilah informasi atau hal baru yang ingin dicoba. Dibandingkan dengan mengonsumsi konten menyimpang seperti itu, masih banyak hal positif yang bisa dilakukan seperti dengan mulai mengurangi atau berhenti membaca atau menonton konten yang berbau *fujoshi* tersebut, lalu fokus menikmati karya musik idola kamu, dan konten-konten yang mereka sediakan. Selanjutnya kepada

subjek yang berusia dewasa, sebagian besar juga mungkin sudah memiliki pasangan yang sah dalam ikatan pernikahan. Untuk mengatasi permasalahan tentang hasrat seksual ini, mungkin bisa dengan lebih terbuka kepada pasangan dan mencoba hal-hal baru bersama pasangan yang nantinya akan membantu dalam meningkatkan hasrat seksual itu kembali.

Selama masa observasi dan mencari fenomena mengenai wanita *fujoshi* ini, peneliti menemukan banyak hal menarik dan butuh perhatian dari banyak sektor terutama bidang Psikologi. Peneliti sadar, penelitian ini jauh dari kata sempurna. Banyak hal yang masih dapat dikupas mengenai fenomena ini seperti arah orientasi seksual para *Fujoshi*, hubungan responden dengan pasangan, alasan kenapa responden memilih karya atau konten bxb ini untuk meningkatkan hasrat seksual, dan banyak pertanyaan-pertanyaan mendalam lainnya. Menurut peneliti, fenomena ini dirasa kurang baik dan kurang pantas karena bertentangan dengan norma-norma yang ada pada masyarakat kita. Oleh karena itu, peneliti berharap akan banyak peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai wanita *fujoshi* ini, agar kita bisa setidaknya mencari akar untuk memutus fenomena ini dan melindungi orang-orang di sekitar kita dari terjerumus ke dalam hal-hal seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhavan Akbari, P. (2018). 'Women's perceptions and feelings about loss of their sexual desire: A qualitative study in Iran'. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 6(2), pp. 167–174.
- Birnbaum, G.E. (2018). The fragile spell of desire: A functional perspective on changes in sexual desire across relationship development'. *Personality and Social Psychology Review*, 22, pp. 101–127.
- Gumelar, S. A., Almada, R., Laksmiwati, A.A. (2021). Dinamika Psikologis Fangirl Kpop. *Cognicia*, 9(1), 17-24. Doi:10.22219/cognicia.v9i1.1509.
- Latifah, G. Ernita, A. & Rahmi, S. D. (2020). *Konstruksi Identitas Gender Pada Budaya Populer Jepang (Analisis Etnografi Virtual Fenomena Fujoshi pada Media Sosial)*. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1):88-95.
- Liu, C. (2015) 'A theory of marital sexual life'. *Journal of Marriage and Family*, 62(2), pp. 363–374. doi: 10.1111/j.1741-3737.2000.00363.x
- Marwoko, G. (2019). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. *Jurnal Tarbiyah Syari'ah Islamiyah*, Vol 26 (1).
- Moholy, M., Prause, N., Proudfit, G.H., Rahman, S.A., Fong, T. (2015). Sexual desire, not hypersexuality, predicts self-regulation of sexual arousal. *Cognition & Emotion*, 29(8), 1505–1516.
- Moyano, N., Vallejo-Medina, P., & Sierra, J. C. (2016). Sexual Desire Inventory: Two or Three Dimensions?, *The Journal of Sex Research*, 00, 1-12. doi:10.1080/00224499.2015.1109581.
- Rossa, F. Diaz, R. D., Efriani, E. & Deny W. A. (2021). *Gejolak Fujoshi Dalam Media Sosial (Peran Media Twitter Dalam Pembentukan Genre Kelompok Fujoshi)*. *Jurnal Studi Kejepangan*. 5(2):2599-0497.
- Rudolf S, E. (2019). 'No Sex Difference Found: Cues of Sexual Stimuli Activate the Reward System in both Sexes'. *Neuroscience*, 416, pp. 63–73. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.neuroscience.2019.07.049>.
- Shella. (2019). *Menjadi Fujoshi Ditinjau Dari Teori Flow: Penelitian Terhadap Fujoshi Remaja Penikmat Media Yaoi*. Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Vallejo-Medina, P., Rojas-Paoli, I., & Álvarez-Muelas, A. (2020). *Validation of the Sexual Desire Inventory in Colombia*. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 46(4), 385–398.
<https://doi.org/10.1080/0092623X.2020.1739181>.